



PELATIHAN PERAWATAN LUKA BAGI SISWA ANGGOTA UKS DI SMP N 5 PADANG PANJANG

Rosa Fitri Amalia^{1*}

Program Studi akademi Keperawatan Nabila

Email : rosafitri2014@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka akut seperti luka robek atau memar, bisa juga berupa cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Tujuan kegiatan pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa UKS dalam melakukan pertolongan pertama perawatan luka. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan pengetahuan siswa UKS dalam melakukan pertolongan pertama dalam perawatan luka. Kesimpulan : siswa UKS mampu memahami dan mempraktekkan cara melakukan perawatan luka secara mandiri.

Kata Kunci : Perawatan Luka, Anggota UKS

ABSTRACT

Accidents can occur anywhere such as at home, on the road, at work and even at school, for example a child slips which causes acute injuries such as cuts or bruises, can also be in the form of minor, moderate, severe injuries, even death. The purpose of this training activity is to improve the knowledge and skills of UKS students in performing first aid in wound care. The methods used are counseling, training and discussion. The results of this activity increased the knowledge of UKS students in performing first aid in wound care. Conclusion: UKS students are able to understand and practice how to do wound care independently.

Keywords: Wound Care, UKS Members

PENDAHULUAN

Kecelakaan bisa saja menimpa seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya yang mengakibatkan kita wajib memiliki pengetahuan tentang perawatan luka dasar sebagai pertolongan pertama. Kecelakaan dapat terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah, contohnya siswa terpeleset dan jatuh yang menyebabkan luka akut seperti luka robek atau memar, bisa juga berupa cedera

ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. (Waryono, 2015).

Unicef melaporkan bahwa remaja usia 10 sampai dengan 19 tahun berjumlah 1,2 milyar sedunia dimana bahwa setiap tahun rata-rata 1,4 juta remaja mengalami kecelakaan (Saputro, 2017). Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Kecelakaan di Indonesia oleh World Health Organisation (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner



dan tuberculosis (TBC). Pada tahun 2014 terdapat 95.906 kejadian kecelakaan dengan 28.297 korban jiwa, 26.840 luka berat dan 109.741 jiwa luka ringan (Fika, 2014).

Kecelakaan dapat menimbulkan luka yang serius bahkan kematian jika tidak diatasi dengan benar. Tetapi kecelakaan pada anak juga bukan sesuatu yang tiba-tiba, tidak dapat diprediksi atau karena nasib buruk. Hal itu semua sebenarnya bisa dicegah oleh orang dewasa di sekitarnya. Jika di sekolah atau dipenitipan anak hal ini bisa di cegah oleh guru atau pengasuh anak, jika di rumah bisa dicegah oleh orang tua (Khatatbeh, 2016; Water, Natora, Stokes, 2009)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pada saat terjadi kecelakaan yang mengakibatkan cedera adalah dengan memberikan pertolongan pertama dalam perawatan luka (P3K) sebelum dilakukan perawatan luka lebih lanjut oleh tenaga Kesehatan. Pemberian pelatihan pada siswa yang tergabung di UKS juga menjadi salah satu bentuk pencegahan terjadinya resiko yang lebih buruk karena akibat kecelakaan. Pelatihan perawatan luka juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa UKS tentang jenis-jenis luka dan

bagaimana penanggulangan yang tepat yang dapat diberikan.

Kementrian kesehatan Republik Indonesia juga mendukung program safe community salah satunya dengan program UKS. Pelaksanaan UKS harus diwajibkan di setiap sekolah dan madrasah mulai dari TK/RA sampai SMA/ SMK/MA, mengingat UKS merupakan wadah untuk mempromosikan masalah kesehatan. Wadah ini menjadi penting dan strategis, karena pelaksanaan program melalui UKS jauh lebih efektif dan efisien serta berdaya ungkit lebih besar (Kemenkes, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan informasi Jumlah siswa yang tergabung di UKS sebanyak 26 Orang siswa dan informasi dari guru pembina Osis bahwa blum pernah ada pelatihan yang diberikan untuk siswa siswi yang tergabung di UKS khususnya tentang perawatan luka. Dari hasil wawancara 5 orang siswa UKS didapatkan informasi bahwa mereka hanya melakukan pemberian betadine pada teman yang mengalami luka atau cedera dan mereka tidak tahu bagaimana cara perawatan luka yang benar dengan menggunakan Teknik steril dan bersih. Berdasarkan informasi yang didapat maka dirasa perlu untuk meningkatkan pengetahuan siswa UKS



tentang perawatan luka melalui pelatihan yang merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan.

METODE

Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa UKS tentang perawatan luka dengan Teknik perawatan luka yang benar guna memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan yang terjadi disekolah.

Isi dari kegiatan ini adalah berupa pelatihan dan peningkatan pengetahuan siswa UKS tentang perawatan luka.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa UKS SMP N 5 Padang Panjang.

Strategi Kegiatan :

- a. Mengumpulkan siswa UKS di satu ruangan.
- b. Menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Menyampaikan materi dalam bentuk Power Poin.
- d. Menyiapkan alat-alat perawatan luka sesuai kebutuhan untuk demonstrasi.
- e. Mengajarkan melakukan perawatan luka steril dan perawatan luka bersih
- f. Siswa memperagakan secara mandiri cara melakukan perawatan

luka steril dan perawatan luka bersih.

- g. Mengevaluasi kemampuan siswa UKS baik materi dan Tindakan praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelatihan perawatan luka di SMP N 5 Padang Panjang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2020 didapatkan hasil bahwa dengan adanya pelatihan dan pengalaman siswa UKS dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara langsung yang menurut Saputro (2017) mengatakan bahwa dengan melihat kejadian langsung maka orang tersebut sudah mendapatkan informasi dan akan menganalisa dan menjadikan pengetahuan. Menurut Notoadmodjo (2010) mengatakan bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman jadi dengan adanya informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan menjadi hubungan yang saling mempengaruhi.

Bentuk pengabdian ini dilakukan adalah bentuk pemberian Pendidikan pada siswa UKS bagaimana cara perawatan luka yang benar dilakukan apada saat terjadi cidera. Dengan metode pemberian informasi melalui pelatihan dirasa lebih efektif dilakukan karena selain materi siswa juga



dapat merasakan pengalaman praktek secara langsung dan akan lebih mudah dipahami. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor juga yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi (2018) Ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap

tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan perawatan luka yang dilakukan pada siswa UKS SMP N 5 Padang Panjang, Siswa mampu :

- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis luka.
- Siswa mampu membedakan perawatan luka bersih dan perawatan luka steril.
- Siswa mampu mempraktekkan perawatan luka steril dan perawatan luka bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Fika. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) Pelajar SMA sederajat di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Tahun 2015.

Kemendes, 2015. Rencana strategis Kemendes
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info/publik/Renstra-2015.pdf>

Khatatbeh M. First aid knowledge among University students in Jordan. *Int J Prev Med* (2016).

Mulyadi, Maikel Killing. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap

Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Manado: Tinjauan Literatur Terkini. *ejournal keperawatan (e Kep) Vol.6.No.1/22Februari 2018*. Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi.

Notoadmojo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Saputro. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMK Negeri 1 Mojosoongo Boyolali. Program Studi



Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas
Muhammadiyah

Waryono. 2015. Pertolongan Pertama pada
Kecelakaan di Sekolah. Lembaga
Penjamin Mutu Pendidikan D.I.
Yogyakarta